**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS III SD NEGERI 036 SINTONG
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Yuslita, Zulkifli, Eddy Noviana

Yuslita036@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract:** The background of this research is IPA student learning outcomes is still considered low because students are still difficulties in accepting the lessons, students are less active in participating in the lesson, the teacher is less engaging students in learning. This research aims to improve learning outcomes IPA third grade students SD Negeri 036 Sintong which number of students is 18 students. This research was conducted by II cycles, each cycle consisting of two meetings with one daily tests. Results of the data analysis activities of teachers in the first meeting cycle I is 45.83% and the second meeting increased to 54.16%. In the first meeting cycle II is 70.83% and increase to 87.5% at the second meeting of cycle II. From the results of this study showed student activities data at the first meeting of the first cycle was 45.83% and in the second meeting increased to 58.33%. At the first meeting of the second cycle was 75% and at the second meeting of the second cycle increased to 83.33%. From the results of this study showed that student learning has increased the average student learning outcomes in basic score is 56.88 increase in cycle I to 70.65 and increased again in Cycle II to 76.39. For mastery learning on the base score is 44.44% increase in cycle I to 66.67% and increased again in Cycle II become 88.89%. Thus we can conclude that if implemented cooperative learning model type Student Teams Achievement Divisions (STAD) can improve IPA learning outcomes third grade students SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih.*

Keywords: *Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (STAD), IPA Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS III SD NEGERI 036 SINTONG
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Yuslita, Zulkifli, Eddy Noviana
Yuslita036@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Latar belakang dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa dikategorikan masih rendah dikarenakan siswa masih kesulitan dalam menerima pelajaran, siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, guru kurang melibatkan siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 036 Sintong dengan jumlah siswa 18 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dengan II siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Hasil analisis data aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 45,83% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 54,16%. Pada siklus II pertemuan pertama 70,83% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5%. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil data aktivitas siswa pada Siklus I pertemuan pertama adalah 45,83% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 58,33%. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 75% dan pada Siklus II pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 83,33%. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 56,88 meningkat pada Siklus I menjadi 70,65 dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 76,39. Untuk ketuntasan belajar pada skor dasar adalah 44,44% meningkat pada Siklus I menjadi 66,67% dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 88,89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 036 Sintong.

Kata Kunci : **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Hasil Belajar IPA**

PENDAHULUAN

IPA merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. IPA mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan IPA di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan IPA diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan IPA yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, 2006: 345).

SD Negeri 036 Sintong merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri di Sintong Kecamatan Tanah Putih. Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, hasil belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester ganjil kelas III SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih.

Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa kelemahan-kelemahan baik berasal dari guru maupun siswa. Dari sisi guru kelemahan yang ditemui adalah 1) Guru kurang memberdayakan siswa dalam pembelajaran; 2) Guru menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru; 3) proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA di Kelas III SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih cenderung pada pencapaian target materi kurikulum; 4) Metode pembelajaran lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman.

Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA. Menurut pengalaman penulis, masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar IPA adalah : 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; 2) siswa kurang bisa memberikan penalaran jawaban dari pertanyaan; 3) siswa lemah dalam menguasai dan mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru; 4) kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran. Kondisi ini tentu saja mengakibatkan hasil pembelajaran sebagian besar siswa pada mata pelajaran IPA belum memenuhi tuntutan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA Kelas III SD Negeri 036 Sintong adalah 70.

Dari permasalahan di atas maka harus dicari solusi metode pembelajaran yang lebih efektif, agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran IPA. Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas III SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih”.

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah : apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement*

Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Adapun sintak pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase. Menurut Agus Suparjono (2011) sintak pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: 1) Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, 2) Fase 2 : Menyajikan Informasi, 3) Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar, 4) Membantu/membimbing kerja tim dan belajar, 5) Mengevaluasi, 6) Memberikan pengakuan atau penghargaan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015 yakni pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2015.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas III SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih yang berjumlah 18 siswa dengan 10 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dalam pembelajaran IPA dalam meningkatkan prestasi belajar IPA di kelas III SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih.

PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan dalam empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP, 2007 : 367 dalam Syahrilfuddin, dkk 2011: 114)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah Skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(Syahrilfuddin, dkk, 2011)

Rata-Rata Hasil belajar

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

(Sudjana, 2009 : 109)

Keterangan : X = mean / rata-rata hasil belajar seluruh siswa
 $\sum x$ = jumlah seluruh skor
 N = jumlah data/jumlah seluruh siswa

Ketuntasan Individu

Menghitung ketuntasan individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto, dalam Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimum

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

(Sumber Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011)

Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari.

Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa Tuntas

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Aqib 2011 : 53)

- P = Persentase Peningkatan
 Baserate = Nilai Sebelum Tindakan
 Postrate = Jumlah Siswa Tuntas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kelas III semester genap tahun pelajaran 2014 / 2015. Dengan menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Team* (STAD) pada materi pokok “Energi dan Perubahannya “ penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yang meliputi enam kali pertemuan. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian, selanjutnya siklus II tatap muka 2 kali dan satu kali ulangan harian, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap kali pertemuan. Pada setiap kali pertemuan proses belajar mengajar di bantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Berikut merupakan tahapan pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama (Kamis, 19 Maret 2015)

Pertemuan pertama Siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2015 pada jam ke-6 dan ke-7 dari pukul 10.55 s.d. Pukul 12.05 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini adalah Gerak benda.

Pertemuan Kedua (Selasa, 24 Maret 2015)

Pertemuan kedua Siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2015 pada jam ke-6 dan ke-7 dari pukul 10.55 s.d. pukul 12.05 WIB. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini adalah materi gerak benda dengan pokok bahasan tentang hal-hal yang mempengaruhi gerak benda.

Setelah 2 kali pertemuan pada siklus I maka dilaksanakan Ulangan Harian. Ulangan Harian I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Maret 2015 jam pelajaran ke-4 dan ke-5 yaitu pukul 09.30 sampai pukul 10.40 WIB

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali Ulangan Harian Kedua. Langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti pada siklus II ini sama dengan langkah-langkah pada Siklus I. Namun dalam Siklus II ini peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dijumpai dalam proses pembelajaran Siklus I, agar peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali Ulangan Harian Kedua. Langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti pada siklus II ini sama dengan langkah-langkah pada Siklus I. Namun dalam Siklus II ini peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dijumpai dalam proses pembelajaran Siklus I, agar peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pertemuan pertama Siklus II (Kamis, 09 April 2015)

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 09 April 2015 pada jam ke-6 dan ke-7 dari pukul 10.55 s.d. Pukul 12.05 WIB. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini adalah Bentuk permukaan benda mempengaruhi gerak benda

Pertemuan kedua Siklus II (Jum'at, 17 April 2015)

Pertemuan kedua Siklus II dilakukan pada hari Jumat tanggal 17 April 2015 pada jam pertama dan kedua dari pukul 07.30 s.d. pukul 08.40 WIB. Pada pertemuan ini siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Materi yang diajarkan pada materi kedua ini adalah Gerak Benda dan Kegunaannya

Pertemuan Ketiga Siklus II, Ulangan Harian II (Rabu, 22 April 2015)

Ulangan Harian II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 April 2015 jam pelajaran ke-4 dan ke-5 yaitu pukul 09.30 sampai pukul 10.40 WIB. Setelah pembelajaran dengan dua kali pertemuan pada Siklus II, guru mengadakan ulangan harian pada pertemuan keenam ini dengan materi pokok sesuai dengan yang diajarkan pada pertemuan ke-2 dan ke-3 Siklus II

Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPA, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Analisis Hasil Belajar IPA

Analisis hasil belajar IPA dalam penelitian ini dianalisis dengan berdasarkan nilai Skor Dasar dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dan Siklus II

Proses pembelajaran sebelum tindakan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan nilai rata-rata (skor dasar) yang diperoleh adalah 56,88. Model pembelajaran yang digunakan adalah dengan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa hanya mendengarkan informasi dari guru saja tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang mengingat materi yang diberikan. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan dilaksanakan dua kali pembelajaran dapat terlihat bahwa nilai rata-rata hasil Ulangan Harian I pada Siklus I meningkat menjadi 70,65. Peningkatan hasil belajar IPA dari Skor dasar ke Siklus I sebesar 24,20%. Pada Ulangan Harian II Siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,39% dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 34,30%.

Ketuntasan Individu dan Klasikal

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada Skor Dasar (Data Awal), Ulangan Harian I (UH I) dan Ulangan Harian II. Pada Ulangan Harian I sebanyak 12 siswa yang tuntas dengan persentase 66,67%. Kemudian pada Ulangan Harian II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang dari 18 siswa atau sebesar 88,89%.

Adapun usaha yang dilakukan guru terhadap 2 (dua) siswa yang belum tuntas pada Siklus II adalah guru memintanya untuk mempelajari kembali materi energi dan penggunaannya dan mempelajari Soal Ulangan Harian I dan Soal Ulangan Harian II.

Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) mulai dari Siklus I sampai dengan Siklus II dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru.

Pada pertemuan pertama, persentase aktivitas guru adalah 45,83% dengan kategori cukup karena guru belum bisa melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran dengan benar, berikut adalah analisa aktivitas guru. Guru mendapat skor 2 dalam fase 1 : menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. Pada pertemuan pertama, guru masih kurang baik dalam menyajikan informasi pelajaran (skor 2), mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar (skor 2), mengevaluasi hasil belajar dan membimbing siswa mempresentasikan hasil kerjanya (Skor 1) dan memberikan penghargaan (skor 2). Dalam pengelolaan kelas juga masih belum optimal sehingga siswa masih ribut di kelas.

Pada pertemuan kedua, aktivitas guru dapat dikategorikan Cukup dengan persentase 54,16% karena Guru mengalami peningkatan baik dalam aktivitas membimbing siswa ke dalam kelompok-kelompok, membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar, dan aktivitas mengevaluasi hasil belajar dan membimbing mempresentasikan hasil kerjanya. Namun untuk aktivitas menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi pelajaran, membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada siswa belum mengalami peningkatan. skor masih sama dengan pertemuan pertama Siklus I.

Pada Siklus II pertemuan pertama aktivitas guru dikategorikan baik dengan persentase 70,83%. Aktivitas guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik masih mendapatkan skornya 2 (kurang baik), aktivitas menyajikan informasi tentang pelajaran mengalami peningkatan dengan mendapat skor 3 (baik), aktivitas mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok skornya masih belum mengalami peningkatan (3), aktivitas membimbing kelompok bekerja dan belajar skornya juga masih (3), aktivitas membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan mengalami peningkatan dengan mendapat penilaian 3 (baik). Aktivitas mengevaluasi hasil belajar dan membimbing mempresentasikan hasil kerjanya masih mendapat nilai maksimal yaitu 3 (baik).

Pertemuan kedua Siklus II aktivitas guru dikategorikan sangat baik dengan persentase lebih meningkat dibandingkan pertemuan pertama Siklus II yakni 87,5%. Hal ini karena pada pertemuan kedua Siklus II ini karena aktivitas guru menyajikan informasi pelajaran, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, mengevaluasi hasil belajar dan mempersiapkan hasil kerjanya mendapat skor 4 (sangat baik). Aktivitas-aktivitas guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, guru membimbing kerja tim dan belajar, guru memberikan penghargaan mendapat skor 3.

Aktivitas Siswa

Pada pertemuan I Siklus I aktivitas siswa dikategorikan cukup dengan persentase 45,83%. Hal ini karena siswa terlihat belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang diberikan guru. Siswa belum bisa focus dan memperhatikan guru, sehingga aktivitas memperhatikan guru dan menyampaikan tujuan dan motivasi mendapat skor 1. Kemudian pada aktivitas lainnya, siswa juga terlihat kurang baik atau mendapat skor 2 (dua). Hal ini terlihat pada aktivitas-aktivitas berikut yaitu : memperhatikan guru menyampaikan informasi tentang pelajaran, membentuk kelompok belajar, belajar dan bekerja dalam tim, aktivitas mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mempresentasikan hasil kerja, siswa berupaya dan bekerja keras mengikuti pembelajaran dan mendapatkan penghargaan.

Pada pertemuan kedua Siklus I aktivitas siswa sudah mulai meningkat. Persentase aktivitas siswa masuk kategori Cukup dengan persentase 58,33%. Aktivitas memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan motivasi, siswa membentuk kelompok belajar, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mempresentasikan hasil kerjanya, siswa berupaya dan bekerja keras mengikuti pembelajaran dan mendapatkan penghargaan, mendapat skor 2 (dua). Siswa memperhatikan guru menyajikan materi pelajaran, siswa belajar dan bekerja dalam tim mendapatkan skor 3 (Baik).

Pada pertemuan pertama Siklus II aktivitas siswa terjadi peningkatan persentase aktivitas dari pertemuan sebelumnya yakni dari 58,33% menjadi 75% dengan kategori Baik. Aktivitas siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan motivasi mendapat skor 2 (kurang baik). Sementara aktivitas yang lain, yaitu : aktivitas siswa memperhatikan guru menyajikan materi pelajaran, siswa membentuk kelompok belajar, siswa belajar dan bekerja dalam tim dan siswa berupaya dan bekerja keras mengikuti pembelajaran dan mendapatkan penghargaan, mendapat skor 3 (baik). Sementara aktivitas siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mempresentasikan hasil kerjanya sudah mendapatkan skor maksimal 4 (sangat baik).

Pertemuan kedua Siklus II merupakan pertemuan penentuan dalam penelitian ini. Pada pertemuan kedua Siklus II ini persentase aktivitas siswa meningkat dari 75% pada pertemuan pertama Siklus II menjadi 83,33% (kategori sangat baik) pada pertemuan kedua Siklus II ini. Aktivitas siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan motivasi mengalami peningkatan dengan skor 3 (Baik). Aktivitas siswa memperhatikan guru menyajikan materi pelajaran masih mendapatkan skor 3 (baik) masih sama dengan skor pada pertemuan kedua Siklus II. Siswa membentuk kelompok belajar mendapatkan skor 4 (sangat baik), Siswa belajar dan bekerja dalam tim masih mendapatkan skor 3 (baik), siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mempresentasikan hasil kerjanya mendapatkan skor 4 (sangat baik). Siswa berupaya dan bekerja keras mengikuti pembelajaran dan mendapatkan penghargaan mendapatkan skor 3 (baik).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dan analisis data hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas III SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih. Hal ini dapat dilihat dari data berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan rata-rata dari skor dasar dengan nilai rata-rata 56,88 meningkat pada siklus I menjadi 70,56. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke Siklus I adalah sebesar 24,05%. Pada Siklus II nilai rata-rata siswa adalah 76,39. Dengan demikian dari skor dasar ke Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 34,30%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru sebesar 45,83% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 54,16% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan pertama Siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 70,83% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kelima siklus II meningkat lagi menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. pada pertemuan pertama Siklus I persentase aktivitas siswa adalah 45,83% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan menjadi 58,33% dengan kategori cukup. pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 75% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada

mata pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III karena dengan model ini dapat menarik minat belajar siswa, berani menyampaikan pendapat dengan teman kelompoknya, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.

2. Sebaiknya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian kelompok, mengerjakan LKS dan presentasi di depan kelas. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anisa Fitri Wahyuningtyas, Mohammad Sodiq Ibnu, Rachmad Nugroho, 2013. Jurnal : *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Hidrolisis Garam Untuk Siswa Kelas XI IPA Semester 2 SMA Negeri 9 Malang Tahun Ajaran 2012/2013*. Diakses dari <https://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/.../pdf>. pada tanggal 09 Maret 2015 pukul. 22.00 WIB.
- Aqib Zainal 2012, *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)* Bandung, Yrama Widia
- Arikunto S. 2008. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT Raja
- Asma Nur, 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Padang : UNP Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2006) *Panduan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati & Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Novi Ernawati, Damanhuri Daud, Zairul Antosa, 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 021 Rumbai*. <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/.../jurnal%20novi.pdf>. diakses pada 09 Maret 2015 Pukul. 21.00.WIB
- Usman, U. M. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya

- Rusman, 2013. *Model-model Pembelajaran, mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar & Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Syahrilfuddin, dkk, 2011. *Modul Penelitian Tindakan kelas*, Pekanbaru: Cendikia Insani
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progressif* Jakarta : Kencana Prenada Media Group